

Harga Cabai dan Bawang Merah Naik

SUKOHARJO (KR) Harga cabai dan bawang merah terus naik. Kondisi tersebut dikeluhkan pedagang dan pembeli. Penyebab kenaikan karena terbatasnya pasokan dari petani yang mengakibatkan stok dipasaran terbatas. Penanganan terus dilakukan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) Sukoharjo dengan meminta tambahan pasokan dari pemerintah pusat. Pelaksana Tugas (Plt) Lurah Pasar Ir Soekarno Sukoharjo Widadi Nugroho, Senin (20/6) mengatakan, pihaknya terus melakukan pemantauan dengan sasaran stok dan harga kebutuhan pokok pangan di Pasar Ir Soekarno Sukoharjo. Hasilnya diketahui ada keterbatasan stok barang khususnya terjadi pada cabai dan bawang merah. Akibatnya membuat harga kedua barang kebutuhan pokok pangan tersebut terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan data dari pengelola Pasar Ir Soekarno Sukoharjo diketahui harga cabai besar teropong naik dari sebelumnya Rp 68.000/kg menjadi Rp 70.000/kg, cabai merah keriting naik dari Rp 68.000/kg menjadi Rp 77.000/kg, cabai rawit merah naik dari Rp 92.000/kg menjadi Rp 95.000/kg, cabai rawit hijau Rp 60.000/kg naik menjadi Rp 67.000/kg. Khusus untuk cabai kenaikan harga paling menonjol terjadi pada jenis cabai rawit merah. Harga dalam satu bulan terakhir terus mengalami kenaikan. (Mam)

Polresta Banyumas Distribusikan Sembako

BANYUMAS (KR) - Polresta Banyumas, (20/6) mendistribusikan 800 bingkisan bantuan sembako ke warga terdampak Covid -19 melalui 27 polsek jajaran. Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu mengatakan pendistribusian sembako melalui jajaran polsek kemudian langsung disalurkan oleh anggota Bhabinbaktibmas di setiap desa. Sedangkan untuk wilayah Polsek Kota seperti Polsek Purwokerto Utara, Polsek Purwokerto Timur, Polsek Purwokerto Utara, Polsek Purwokerto Barat, dan Polsek Kembaran pendistribusian dipusatkan di Mapolresta Banyumas.

"Untuk wilayah Polsek Kota ada 200 bingkisan, sedang sisanya disalurkan ke Polsek jajaran melalui Bhabinbaktibmas," kata Kombes Edy Suranta Sitepu. Menurutnya kegiatan pendistribusian sembako merupakan bagian dalam rangkaian peringatan HUY ke-76 Bhayangkara. (Dri)



Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu melepas bantuan sembako.

Silaturahmi Alumni Madrasah Muallimien-Muallimat

SUKOHARJO (KR) - Sekitar seratus alumni Madrasah Muallimien dan Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 1960-an dan 1970-an menghadiri silaturahmi di Bekonang Kabupaten Sukoharjo, Minggu (19/6). Mereka datang dari berbagai kota di DIY, Jateng dan Jatim. Silaturahmi tiga bulan itu diisi tausiyah oleh Solahuddin MA, Alumni S1 dan S2 Universitas Baghdad Irak. Solahuddin menguraikan hikmah silaturahmi bagi mereka yang sudah berusia lanjut.

Selain bernostalgia berkait dengan masa lalu saat masih duduk di bangku



Drs Alfian Dharmawan saat mengungkapkan asal-muasal berdirinya UMY.

madrasah, sekaligus dapat bertukar pengalaman bagaimana cara menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh di masa manula. Atas inisiatif mantan Ke-

tua Sinar Kaum Muhammadiyah (SKM) Madrasah Muallimien Drs H Wisuno. Sejumlah alumni mengisahkan pengalamannya saat beraktivitas di berba-

gai amal usaha persyarikatan Muhammadiyah. Syaifullah yang kini menjabat Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah aset Muhammadiyah bernilai ratusan miliar rupiah yang sempat berada di tangan pihak lain.

Drs H Alfian Dharmawan, alumni tahun 1969 mengungkapkan keberadaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang pendiriannya diinisiasi oleh para alumni Madrasah Muallimien. Waktu itu, tutur Alfian yang pernah menjadi

anggota DPR-MPR RI, para alumni memikirkan kelanjutan pendidikan setamat dari Muallimien dan Muallimat. Mereka mengagagas perlunya mendirikan pendidikan luhur sebagai lembaga pendidikan tinggi, sehingga para alumni memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi saat terjun di berbagai amal usaha Muhammadiyah.

Alfian mengemukakan, UMY yang kini telah menjadi perguruan tinggi swasta besar dan dikenal luas masyarakat itu pada tempatnya bila ikut berpartisipasi dalam pembangunan kampus baru Muallimien di Sedayu Bantul. (No)

BKKBN Gencar Sosialisasi Pencegahan Stunting

SRAGEN (KR) - Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) gencar melakukan sosialisasi pencegahan stunting mulai dari hulu. Kali ini sosialisasi digelar di Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Sragen, Senin (20/6).

Sosialisasi yang digelar bersama mitra kerja ini dihadiri sekitar 150 peserta yang terdiri atas remaja, siswa, mahasiswa, serta ibu-ibu muda. Hadir sebagai pembicara, penyuluh KB ahli utama BKKBN, Drs Eli Kusnaeli MMPd, koordinator pelatihan dan pengembangan BKKBN Povinsi Jateng, Suwarno, serta anggota Komisi IV DPR RI dari PKB, Luluk Nur Hamidah.

Usai sosialisasi, Luluk mengatakan kondisi stunting secara nasional di Indonesia saat ini masih tinggi yakni di angka 24 persen. Angka ini jauh di atas standar yang ditetapkan WHO sebesar 15

persen. Tentunya ini menjadi tanggungjawab bersama pemerintah serta seluruh stakeholder agar angka stunting bisa ditekan. "Sosialisasi harus digencarkan mulai hulu, tentang arti pentingnya hidup sehat guna mencegah bayi stunting," ujarnya. Luluk menilai, ada berbagai faktor penyebab terjadinya stunting yang harus diketahui masyarakat. Selain perilaku pasakalahiran serta kultur yang selama ini terjadi, air dan sanitasi juga harus diperhatikan. Selain itu, penyuluhan bagi pasangan yang akan menikah juga harus ditingkatkan. "Kita juga harus mence-

gah terjadinya pernikahan dini. Saat ini angka pernikahan dini di Indonesia masih cukup tinggi. Padahal itu sangat beresiko terjadinya stunting," jelasnya.

Dari sisi parlemen, lanjut Luluk, pihaknya telah mendorong lahirnya rancangan undang-undang (RUU) peningkatan kesejahteraan ibu dan anak yang salah satunya mencakup upaya pencegahan stunting. Intervensi serius harus dilakukan pemerintah lewat UU sehingga angka stunting serta kematian ibu dan bayi bisa ditekan seminim mungkin.

Ditambahkan koordinator pelatihan dan pengem-

ban (Latbang) BKKBN Provinsi Jateng, Suwarno, angka stunting di Jateng tahun 2020 tercatat sebesar 20,9 persen, lebih rendah dari nasional. Diharapkan pada akhir tahun 2023, angka tersebut bisa ditekan lagi di angka 13 persen. "Seperti yang terjadi di Sragen ini, setiap tahun bisa ditekan 3 persen sehingga pada

akhir 2023 bisa di angka 13 persen," tandasnya.

Upaya yang dilakukan untuk menekan stunting, jelas Suwarno adalah dengan cara sosialisasi yang masif terutama di kalangan remaja dan calon pasangan muda. Sosialisasi juga dilakukan lewat Posyandu, PKK dan elemen lainnya yang melibatkan ibu dan remaja. (Sam)



Sosialisasi pencegahan stunting oleh BKKBN di Sragen.

HUKUM

POLISI SITA 0,5 KG SABU

Kaki Tangan Napi Pengedar Narkoba Dibekuk

SEMARANG (KR) - CY (42) kaki tangan narapidana pengedar narkoba dibekuk setelah tim gabungan Ditserse Narkoba Jateng dan Bea Cukai menemukan bungkusan dikirim lewat jasa paket. Paket terbukti berisi narkoba jenis sabu seberat 509,7 gram setelah ditelusuri ke alamat tujuan di Lingkungan Sidorejo, Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang dan dibuka.

Hal itu diungkapkan Direktur Reserse Narkoba Polda Jateng, Kombes Pol Lutfi Martadian, Senin (20/6). Tersangka CY yang ternyata mendapatkan paket sabu menggunakan alamat runah kerabatnya bersama barabg bukti sabu yang dapat merusak mental generasi muda terus digelandang ke kantor Ditserse Narkoba Polda Jateng.

"Dari tangan tersangka CY kami mengamankan barang bukti dua paket narkoba jenis sabu berat seluruhnya

509,7 gram. Narkoba tersebut disimpan di rumah kerabat tersangka," jelasnya.

Selain menyita 509,7 gram sabu, petugas juga mengamankan 2 ponsel, timbangan digital warna silver, 2 alat isap bong, 2 pak plastik klip transparan, 2 pipet kaca, 5 korek api yang di modifikasi dan solusi.

Tersangka CY mengaku paket sabu bukan miliknya, tapi milik A seorang napi di salah satu LP di Jateng. Tersangja juga mengaku sudah 5 kali diperintah dan mendapatkan upah per-paket mendapatkan jasa Rp 250.000. Selain itu, tersangka dapat mengonsumsi sabu gratis.

Tersangka pernah menjalani hukuman dalam perkara narkotika pada tahun 2017 dan keluar pada tahun 2018 di lapas Ambarawa. Dengan dibekuknya kaki tangan napi pengedar narkoba itu, penyidik masih terus mengembangkan kasusnya. (Cry)-d

CATUT PT ANGKASA PURA

Penipu Naker Raup Uang Rp 680 Juta

WONOSARI (KR) - Petugas Polres Gunungkidul memburu Pan (27) warga Kalurahan Girimulyo Kapanewon Panggang dan menetapkan buron tersebut masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) terkait penipuan dengan modus penyaluran tenaga kerja (Naker).

Dengan mencatut nama PT Angkasa Pura, terlapor meraup uang mencapai Rp 680 juta. "Terlapor terus kami buru dan telah dinyatakan DPO Kepolisian," jelas Kanit Tipikor Satreskrim Polres Gunungkidul, Iptu Ibnu Ali Puji Hartono, Minggu (19/6).

Menurut Iptu Ibnu, kejadian berawal dari pertemuan antara terlapor dengan salah satu korban warga Tanjungsari Gunungkidul yang sebelumnya diketahui sebagai teman sekolah. Kepada teman lamanya tersebut, Pan mengaku bekerja di PT Angkasa Pura

dan bertugas di Yogyakarta International Airport (YIA).

Dalam pertemuan itu terlapor mengungkapkan bahwa di tempat kerjanya ada lowongan kerja dan ia mempunyai orang dalam yang bisa memasukan bekerja di PT Angkasa Pura. Namun begitu, Pan menyebut bahwa untuk bisa memasukan korban menjadi pegawai BUMN, harus ada uang pelicin.

Terguir dengan janji tersebut, korban menyanggupinya. Bahkan, juga mengajak salah satu kerabatnya. "Jadi kedua korban ini masih kerabat,

sama-sama tergiur untuk dimasukkan menjadi pegawai BUMN," imbuhnya.

Namun begitu, seiring berjalannya waktu, kedua korban ini mulai curiga lantaran telah menyerahkan uang hingga ratusan juta. Janji Pan tak kunjung terealisasi. Korban sempat berulang kali menanyakan hal tersebut ke terlapor, namun tidak pernah ada kejelasan.

Merasa menjadi korban penipuan, keduanya lantas melapor ke Polres Gunungkidul. Untuk kejadian penipuannya pada tahun 2020 hingga 2021.

Menindaklanjuti laporan ini, petugas melakukan penyelidikan. Namun sejumlah panggilan yang diberikan kepada yang bersangkutan tidak pernah digubris terlapor.

Saat didatangi ke rumahnya diketahui terlapor tidak pernah ada di rumah. "Rumah terlapor saat ini sudah kosong, orangtuanya juga tidak ada," ucapnya.

Petugas akhirnya mengkonfirmasi ke PT Angkasa Pura dan diakui bahwa Pan memang bekerja di BUMN tersebut, namun statusnya hanya tenaga outsourcing di bagian security. Lantaran ada masalah, yang bersangkutan kemudian diberhentikan dari pekerjaannya. Akhirnya Satreskrim Polres Gunungkidul menetapkan Pan sebagai DPO. (Bmp)-d

Petugas Razia 9 Pasangan Tidak Resmi

PURWOKERTO (KR) - Petugas gabungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Banyumas, Polresta Banyumas dan Detasemen Polisi Militer IV/1 Purwokerto, Minggu (19/6), merazia sembilan pasangan tidak resmi di sejumlah rumah kos yang ada di Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Kepala Satpol PP Kabupaten Banyumas, Setia Rahendra, mengatakan salah satu sasaran rumah kos yang dirazia yakni rumah kos yang berlokasi di Perumahan Limas Permai, Kelurahan Karangwangkal, Kecamatan Purwokerto Utara. Di rumah kos yang telah bergabung dengan jaringan layanan hotel murah asal India itu, petugas mendapati tujuh pasangan tidak resmi berada dalam kamar masing-masing. Bahkan, beberapa pasangan di an-

taranya masih berstatus pelajar. Berkaitan dengan temuan tersebut, petugas Satpol PP Kabupaten Banyumas langsung melakukan pembinaan serta menyita kartu tanda penduduk (KTP) dari seluruh pasangan tidak resmi itu. KTP tersebut dapat diambil di Kantor Satpol PP Kabupaten Banyumas dengan didampingi orangtua masing-masing.

Kemudian seluruh penghuni rumah kos tersebut diminta menjalani tes urine yang digelar BNNK Banyumas. Selanjutnya di lakukan salah satu rumah kos di Jalan Damri, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, dan mendapati dua pasangan tidak resmi.

Di tempat itu, petugas BNNK Banyumas juga melakukan tes urine terhadap seluruh penghuni rumah kos. Sedangkan di salah satu mes pemandu lagu

yang berlokasi di Jalan S. Parman, Purwokerto, dan mes pemandu lagu di Jalan Suparjo Rustam, Sokaraja, petugas tidak menemukan pasangan tak resmi.

Meski begitu seluruh penghuni dua mes pemandu lagu

tersebut wajib menjalani tes urine yang digelar BNNK Banyumas.

Setia Rahendra mengatakan kegiatan tersebut digelar atas dasar laporan dari masyarakat terkait dengan adanya sejumlah rumah kos yang diduga tidak



Petugas BNN Kabupaten Banyumas saat melakukan tes urine terhadap penghuni salah satu rumah kos.

sesuai dengan peruntukannya. "Setelah kami datangi, rata-rata hampir semua kamar, penghuninya berpasangan, pasangan tidak resmi, masih muda-muda. Tidak bisa membukitkan surat nikah, berarti kan pasangan tidak resmi," jelasnya.

Petugas kemudian menyita KTP atau kartu identitas lainnya yang dimiliki pasangan tidak resmi tersebut. Kemudian dengan keberadaan rumah kos yang beralih fungsi menjadi hotel murah, Setia mengakui hal itu menjadi pekerjaan rumah yang harus dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait lainnya.

Sementara itu, Koordinator Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat BNNK Banyumas, Wicky Sri Erlangga Aditya, mengatakan secara keseluruhan razia tercatat se-

banyak 79 orang yang menjalani tes urine.

Wicky merinci di rumah kos yang berlokasi di Karangwangkal tercatat sebanyak 23 orang terdiri atas 12 laki-laki dan 11 perempuan, rumah kos yang berlokasi di Karangklesem tercatat sebanyak 32 orang terdiri atas 14 laki-laki dan 18 perempuan.

Selanjutnya di mes pemandu lagu Jalan S Parman sebanyak 11 perempuan, sedangkan di mes pemandu lagu Jalan Suparjo Rustam sebanyak 13 orang terdiri atas 1 laki-laki dan 12 perempuan.

Setelah dilakukan tes urine terhadap 79 orang tersebut, 74 orang dinyatakan negatif dan 5 orang positif Benzo (BZO) atau obat psikotropika. "Bagi yang positif dilaksanakan skrining dan diberikan layanan rehabilitasi narkoba bila diperlukan," ungkap Wicky. (Dri)